

PENGARUH TEKANAN KETAATAN KOMPLEKSITAS TUGAS DAN PENGALAMAN TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM PEMBUATAN *AUDIT JUDGMENT*

Vransisca Susanti ¹⁾

Djoko Kristianto ²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ²⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRACT

Auditors are often faced with a decision that the result is not enough by a code of ethics and by generally acceptable accounting standards. A key consideration in the decision is ethical, although often involving multiple conflicts of interest. Judgment professional accountants can be corrupted by conflicts of interest. There are two conflicting interests, the real conflict and latent conflict. The purpose of this study was to analyze the significance of the effect of obedience pressure, task complexity on audit judgment and experience in public accounting in Surakarta and Yogyakarta partial and simultaneous This study is a survey of auditors in public accounting firm of Surakarta and Yogyakarta. The sampling technique used purposive sampling to sample 34 auditors. Analysis using the classical assumption of multiple linear regression analysis, F test, t test, the coefficient of determination. The results showed that the pressure obedience positive and significant impact on audit judgment of auditors in Surakarta and Yogyakarta with p value ($0,000 < 0,05$). The complexity of the task positive and significant impact on audit judgment of auditors in Surakarta and Yogyakarta with p value ($0,017 < 0,05$). Experience positive and significant impact on audit judgment of auditors in Surakarta and Yogyakarta with p value ($0,034 < 0,05$). Variable pressure obedience, task complexity and experience jointly influence on audit judgment ($0,000 < 0,05$).

Keywords: *obedience pressure, task complexity, experience, judgment audit*

PENDAHULUAN

Auditor sering berhadapan dengan keputusan yang hasilnya tidak cukup oleh kode etik maupun oleh

Standar Akuntansi Berterima Umum. Pertimbangan utama dalam keputusan adalah etika, walaupun seringkali melibatkan berbagai macam konflik

kepentingan. *Judgment* akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu *real conflict* dan *latent conflict*. *Real conflict* adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah *judgment* yang ada, sedangkan *latent conflict* adalah konflik yang bisa mempengaruhi *judgment* di masa mendatang.

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Judgment* juga sangat tergantung dari persepsi individu mengenai suatu situasi yang ada. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa *audit judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Siti Jamilah, dkk, 2007: 34).

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Faktor teknis yang mempengaruhi adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis antara lain aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas

tugas, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012: 73).

Tekanan ketaatan juga diduga memiliki andil dalam mempengaruhi *judgment* auditor. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor. Tekanan ketaatan dari atasan menjadi hal yang cukup ditakutkan oleh seorang auditor karena tekanan atasan melahirkan konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Tekanan yang diterima auditor dapat juga berasal dari klien. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan. Dengan kata lain, auditor yang merasa berada dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *disfunctional* dengan menyetujui melakukan kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan *judgment*. Hal tersebut merupakan indikasi yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tekanan ketaatan juga berpengaruh terhadap *judgment* auditor (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012: 73).

Kompleksitas kerja dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Dalam arti kata untuk tingkat kerumitan pe-

kerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan oleh auditor. Kualitas kerja dapat dilihat dalam dua aspek. Pertama, kompleksitas komponen yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas koordinator yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya (Diani Mardisar dan Ria Nellysari, 2007: 9).

Pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor. Selain itu, pengalaman menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik. Pengalaman sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena pengalaman seseorang yang bertambah akan meningkatkan pengetahuannya juga. Pengalaman dapat dilihat dari berbagai sisi. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor. Semakin lama auditor dalam menekuni profesinya, maka mereka dinilai

semakin berpengalaman. Selain itu, pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*-nya.

Penelitian tentang *audit judgment* pernah dilakukan oleh Siti Jamilah, dkk (2007) mengenai pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siti Jamilah dkk (2007) tetapi dalam penelitian ini peneliti menghilangkan variabel gender dan mengganti dengan pengalaman auditor. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku, semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan se-

makin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia akan semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang berpengalaman akan membuat judgment yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan auditor yang belum berpengalaman.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis signifikansi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.
4. Menganalisis signifikansi pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta secara simultan.

Hipotesis

Hipotesis yang disusun sebagai pendapat awal dalam penelitian ini sebagai berikut:

H 1 : Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.

H 2 : Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.

H 3 : Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta.

H 4 : Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* pada akuntan publik di Surakarta dan Yogyakarta secara simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei yang dilakukan kepada auditor di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta. Alasan peneliti menggunakan sampel ini karena Kantor Akuntan Publik yang terletak di wilayah tersebut kedekatan regional antara Surakarta dan Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian berdasarkan kuesioner yang kembali kepada peneliti.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling* di mana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam

hal ini adalah auditor yang telah bekerja minimal selama 2 tahun, dengan pertimbangan bahwa dalam jangka waktu tersebut auditor telah memiliki pengalaman dan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerjanya sehingga akan mampu mengidentifikasi jawaban yang sesuai dengan pernyataan dalam kuesioner.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung melalui kuesioner yang disebarluaskan secara langsung dan melalui *via pos*. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain dalam hal ini adalah gambaran umum tentang Kantor Akuntan Publik.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yaitu metode pengambilan data dengan menyusun daftar pertanyaan dan meminta jawaban secara tertulis pula kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini berbentuk positif (*favourable*) dan berbentuk negatif (*unfavourable*). Metode dokumentasi adalah suatu metode di mana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Uji instrumen penelitian yang dipergunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat mengukur

apa yang ingin diukur atau tidak. Tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur dihitung dengan korelasi *product moment*. Teknik pengukuran validitas menggunakan program SPSS. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Imam Ghazali, 2005: 45).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* (α). “Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally dalam Imam Ghazali, 2005: 42).

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasyarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas (Imam Ghazali, 2005: 92).

2. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan *Runs Test*. Apabila $p\ value > 0,05$; maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika $p\ value < 0,05$; maka terjadi autokorelasi (Imam Ghozali, 2005:104).

3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Jika $p\ value > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. sebaliknya Jika $p\ value < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2005: 109).

4. Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan *Kolmogorov Smirnov*, jika $p\ value > 0,05$, maka sebaran data dikatakan mendekati distribusi normal atau normal. Sebaliknya, jika $p\ value < 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal. (Imam Ghozali, 2005:114).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Sugiyono, 2010: 275).

Keterangan:

Y	=	Audit judgment
a	=	Konstanta
X ₁	=	Tekanan ketaatan
X ₂	=	Kompleksitas tugas
X ₃	=	Pengalaman
b ₁ , b ₂ , b ₃	=	Koefisien regresi
e	=	Error

Uji t

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. *Level of significance* (α) = 0,05. Kesimpulannya dengan melihat $p\ value$, maka dapat ditentukan apakah hipotesis nihil (Ho) ditolak atau diterima. Apabila $p\ value \geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

kat, sebaliknya apabila p value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. *Level of significance* (α) = 0,05 Kesimpulannya apabila p value > 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, sebaliknya apabila p value < 0,05 maka ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (Imam Ghazali, 2005: 97). Dalam hal ini adalah mengukur seberapa jauh *audit judgment* dipengaruhi oleh variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan sebanyak 83 kuesioner sebanyak 56 kuesioner kembali ke peneliti, kemudian dari kuesioner tersebut sebanyak 34 responden (60,7%) yang memenuhi kriteria

menjadi sampel sehingga hasil kuesioner tersebut dapat dalam penelitian untuk analisis data.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat mengukur apa yang ingin diukur atau tidak dengan menggunakan korelasi *product moment*. Uji validitas kuesioner diperoleh hasil: akuntabilitas (X_1); independensi (X_2); profesionalisme (X_3); dan kualitas audit (Y); dengan nilai sig sebesar 0,000, maka berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa kuesioner akuntabilitas dinyatakan valid karena nilai signifikansi < 0,05.

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama. Uji reliabilitas dinyatakan reliabel bila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini: akuntabilitas 0,892; independensi 0,907; profesionalisme 0,855; dan kualitas audit 0,902. Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Pernyataan tersebut didasarkan dari hasil uji reliabilitas penelitian diperoleh *Cronbach's Alpha* lebih besar apabila dibandingkan dengan r kriteria, yaitu 0,60 dengan demikian secara keseluruhan variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Sebagai prasyarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi *multikolinearitas*, sebaliknya jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10, maka terjadi *multikolinearitas*. Hasil uji *multikolinearitas* dapat dilihat pada Toleransi Akuntabilitas sebesar 0,505 dan nilai VIF 1,979 Independensi 0,440 nilai VIF 2,271 Profesionalisme 0,541 dan nilai VIF 1,848 Berdasarkan hasil multikolinearitas diketahui bahwa nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas, maka regresi atau model yang digunakan dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Nilai signifikansi variabel Akuntabilitas 0,631, nilai Independensi 0,501 dan nilai Profesionalisme 0,850 Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel akuntabilitas, independensi dan profesionalisme > 0,05 sehingga tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji statistik yang digunakan un-

tuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan *Runs Tes*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa *p value* 0,601 > 0,05, berdasarkan hal tersebut maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* hitung lebih besar dari 0,05, maka sebaran data dikatakan mendekati distribusi normal atau normal. Sebaliknya, jika *kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari 0,05 maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal. Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dijelaskan dapat diketahui bahwa *p value* 0,900 > 0,05, sehingga data terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel akuntabilitas (X_1), independensi (X_2) dan profesionalisme (X_3) terhadap kualitas audit (Y). Dari hasil tersebut diketahui persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 4,131 + 0,556X_1 + 0,316X_2 + 0,281X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = 4,131$, adalah konstanta dan bernilai positif, artinya apabila akuntabilitas, independensi dan profesionalisme dianggap nol, maka

kualitas audit adalah positif, hal ini berarti bahwa peningkatan kualitas audit dipengaruhi oleh faktor akuntabilitas, independensi dan profesionalisme auditor.

$b_1 = 0,556$, koefisien variabel akuntabilitas (X_1) dan bernilai positif, artinya bahwa apabila akuntabilitas semakin meningkat maka akan meningkatkan kualitas audit dengan asumsi bahwa independensi dan profesionalisme dianggap tetap.

$b_2 = 0,316$, koefisien variabel independensi (X_2) dan bernilai positif, artinya bahwa adanya peningkatan independensi pada auditor maka akan meningkatkan kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel akuntabilitas dan profesionalisme dianggap tetap.

$b_3 = 0,281$, koefisien variabel profesionalisme (X_3) dan bernilai positif, artinya bahwa adanya peningkatan profesionalisme dari auditor maka akan meningkatkan kualitas audit dengan asumsi bahwa variabel akuntabilitas dan independensi dianggap tetap.

Uji t

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel akuntabilitas, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit secara parsial. Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Uji t variabel akuntabilitas (X_1) terhadap kualitas audit (Y)
Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,855 > 1,96$ atau

nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta.

b. Uji t variabel independensi (X_2) terhadap kualitas audit (Y)

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} $2,301 > 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta.

c. Uji t variabel profesionalisme (X_3) terhadap kualitas audit (Y)

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} $2,380 > 1,96$ dengan nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta.

Uji F

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (akuntabilitas, independensi dan profesionalisme) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kualitas audit). Kesimpulan: apabila $p\ value \geq 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (akuntabilitas, independensi dan profesionalisme) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kualitas audit), sebaliknya apabila $p\ value < 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan variabel bebas (akun-

tabilitas, independensi dan profesionalisme) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (kualitas audit). Hasil uji F diperoleh nilai 29.068 dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga variabel akuntabilitas, independensi dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (akuntabilitas dan independensi, profesionalisme) terhadap variabel terikat (kualitas audit) yang ditunjukkan dengan persentase. Hasil perhitungan diperoleh nilai $Adjusted R^2 = 0,718$ berarti dapat diketahui bahwa sumbangan atau pengaruh yang diberikan oleh variabel akuntabilitas, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,718 atau sebesar 71,8% sedangkan sisanya ($100\% - 71,8\%$) = 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dari hasil tersebut dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terbukti kebenarannya.
2. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terbukti kebenarannya.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terbukti kebenarannya.

4. Akuntabilitas, independensi dan profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kualitas audit, terbukti kebenaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata variabel akuntabilitas adalah 22,32 berarti auditor telah mempunyai akuntabilitas yang baik. Rata-rata variabel independensi adalah 34,56, berarti auditor telah mempunyai sifat yang independen atau netral yaitu tidak mau dipengaruhi oleh klien atau pihak lain. Rata-rata nilai profesionalisme adalah 39,06, berarti auditor telah bersikap profesional dan berpegang teguh pada profesi. Rata-rata variabel kualitas audit adalah 38,44, berarti bahwa auditor mempunyai kualitas audit yang baik.
2. Hasil uji instrumen penelitian diperoleh hasil bahwa kuesioner akuntabilitas, independensi, profesionalisme dan kualitas audit dinyatakan valid dan reliabel, sedangkan hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa data tidak terjadi multikolinearitas, bebas autokorelasi, bebas heteroskedastisitas dan data terdistribusi normal.
3. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta sehingga semakin baik

- akuntabilitas auditor dapat meningkatkan kualitas audit ($0,008 < 0,05$) dan H1 terbukti kebenarannya.
4. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta sehingga adanya peningkatan independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit ($0,029 < 0,05$) dan H2 terbukti kebenarannya.
 5. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit auditor di Surakarta dan Yogyakarta, sehingga semakin profesional auditor maka dapat meningkatkan kualitas audit ($0,024 < 0,05$) dan H3 terbukti kebenarannya.
 6. Variabel akuntabilitas, independensi dan profesionalisme berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit ($0,000 < 0,05$), sehingga H4 terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hallim, 2005, *Auditing*, UPP-AMP YPKN, Yogyakarta.
- Agoes Soekrisno, 2005, *Pemeriksaan Akuntansi oleh Kantor Akuntan Publik* (Auditing), Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja. Rosdakarya, Bandung.
- Ardiani Ika S, 2011, Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (Tidak dipublikasikan).
- Diani Mardisar dan Ria Nellysari., 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntans X* Makasar.
- Dyah Nirmala Arum Janie dkk, 2011, Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta), *Prosiding Simposium Riset Ekonomi V*, Vol. 2, Hal. AK-9 – AK-18.
- El Lewa dan Subowo, 2005, Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Fisik dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di PT. Pertamina (Persero) Daerah Operasi Hulu Jawa Bagian Barat, Cirebon, *Sinergi Edisi Khusus on Human Resources*, hal 129 – 140.
- Hani Handoko, 2009, *Manajemen Personalialia*, BPFE, Yogyakarta.
- Hendri Dwi Prasajo, 2011, Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Stres Kerja terhadap Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- I Wayan Suartana, 2008, *Pengalaman Audit, Red Flags, dan Urutan Bukti. Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak.
- John Suprihanto, 2005, *Perilaku Organisasional*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Luthans, F, 2004, *Perilaku Organisasi*. Edisi Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta.
- Meka Tindi Yuslima, 2011, *Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment dengan Variabel Pemoderasi Gender (Studi Empiris pada KAP di Semarang dan Surakarta)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Univeristas Sebelas Maret Surakarta, (Tidak dipublikasikan).
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, Rekayasa*. Salemba Empat, Jakarta
- Rahmawaty Hanny Yustrianthe, 2012, *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah*, *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, September 2012, pp. 72-82
- Sabaruddinsah, 2012, *Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*, *Paradigma, Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi*, Vol 8 No. 1, hal 1 – 16.
- Seni Fitriani dan Daljono, 2012, *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis terhadap Audit Judgment*, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 1.
- Siti Jamilah, dkk, 2007, *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment*, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Sondang P. Siagian, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno, E., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta.
- Uma Sekaran, 2006, *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Veithzal Rivai, 2005, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.